

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air terjun menjadi salah satu atraksi wisata menarik selain pantai dan pegunungan, khususnya di Jawa Timur. Kabupaten yang potensi wisata air terjunnya sangat patut untuk dinikmati di Jawa Timur adalah Kabupaten Lumajang. Banyak terdapat air terjun yang indah di Lumajang dan bisa dibilang belum terjamah oleh masyarakat luas. Mengapa bisa dibilang seperti itu? karena menurut *survey* yang sudah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 122 responden menghasilkan data bahwa sebanyak 80,2% responden menyatakan tidak mengetahui keberadaan potensi wisata air terjun yang ada di Lumajang dengan masing-masing alasan seperti kurangnya informasi dan sosialisasi (38,6%), belum pernah mendengar sebelumnya (30,7%), tidak pernah ke Lumajang (28,1%), dan sisanya memiliki alasan lain (2,6%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata air terjun yang ada di Lumajang masih kurang sosialisasi dan informasi (promosi).

Obyek wisata air terjun di Lumajang yang memiliki potensi untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas adalah Air Terjun Tumpak Sewu, yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Lumajang. Mengapa air terjun ini disebut memiliki potensi sebagai objek wisata andalan di Lumajang? Karena, air terjun ini dijuluki sebagai Niagaranya Indonesia, dikutip dari artikel unggahan website www.travel.detik.com yang menyatakan bahwa sekarang sudah tidak perlu menempuh perjalanan jauh lagi untuk menikmati keindahan Air Terjun Niagara karena Indonesia punya Air Terjun Tumpak Sewu yang tak kalah indahnya¹. Memang benar ungkapan tersebut karena dengan tinggi sekitar 180 meter dan bentuk dari air terjun ini seperti tirai dengan aliran air yang melebar sepanjang tebing layaknya Air Terjun Niagara. Untuk menuju lokasi Air Terjun Tumpak Sewu dapat ditempuh melalui dua arah yaitu dari Malang - Lumajang dan arah sebaliknya Lumajang - Malang. Apabila ditempuh dari arah Malang dengan jarak

¹ Hafid Frian Perdana, "Menakjubkan! Air Terjun Tumpak Sewu Niagara-nya Indonesia" <https://travel.detik.com/read/2015/08/22/114800/2976489/1025/menakjubkan-air-terjun-tumpak-sewu-niagara-nya-indonesia> pada tanggal, 19 Januari 2017 pukul 19.14

sekitar 65 km menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam, sedangkan apabila ditempuh dari arah Lumajang dengan jarak sekitar 56 km menghabiskan waktu sekitar 1 jam 45 menit. Setelah menempuh kedua jalur tersebut untuk menemukan letak air terjun ini pun cukup mudah, karena di depan gang pintu masuknya sudah diberi baliho yang menandakan keberadaan air terjun ini. Air terjun ini terletak tepat membelah perbatasan antara Malang dan Lumajang maka dari itu pemberian nama pun dibagi sesuai dengan letaknya, dari sisi Malang disebut sebagai Coban Sewu sedangkan dari sisi Lumajang disebut Tumpak Sewu. Namun walaupun ada perbedaan penyebutan nama, air terjun ini tetap berada dalam satu kawasan dan memiliki sumber air yang sama yaitu berasal dari aliran sungai Glidik yang mengalir langsung dari Gunung Semeru.

Di sekitar objek wisata air terjun ini memiliki cerita yang cukup menarik, menurut seorang ketua pengelola konon kabarnya dibalik air terjun terdapat sebuah goa yang didalamnya masih tinggal seorang petapa yang diberi perintah oleh gurunya untuk bertapa / bersemedi di goa tersebut dan masih berada disana sampai saat ini. Selain itu terdapat juga mitos dari masyarakat sekitar bahwa hidup dua naga jantan dan betina di dasar air terjun, naga jantan berada di sisi Malang, sedangkan naga betina berada di sisi Lumajang, konon apabila kedua naga tersebut bertemu merupakan sebuah pertanda buruk bagi masyarakat sekitar. Dari segi kekhasan daerah sekitar air terjun juga menyimpan tanaman dan buah-buahan khas yang cukup unik dan menarik seperti Pisang Agung, Salak Prono, Durian Gundul, dan Kopi Salak yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh ketika berkunjung kesana.

Tumpak Sewu sendiri sebenarnya sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang namun yang cukup disayangkan dari segi pengelolaan masih diambil alih oleh warga setempat secara swadaya, jalan untuk menuju air terjun utama pun masih terjal dan terbuat dari bambu. Baliho, poster, dan papan petunjuk arah yang masih dibuat seadanya oleh warga setempat. Ketika memasuki musim hujan aliran sungai Glidik dapat meluap sehingga berpotensi banjir dan tanah longsor namun secara sukarela masyarakat sekitar sudah mengantisipasinya dengan menyiapkan tim keselamatan yang berjaga disekitar lokasi untuk mencegah segala sesuatu yang tidak diinginkan. Menurut ketua

pengelola masalah lain yang dihadapi oleh mereka adalah dari segi promosi masih sangat kurang, promosi yang dilakukan masih secara swadaya masyarakat belum dapat bantuan dari pemerintah, dapat dikatakan hal tersebut yang menyebabkan air terjun ini masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas seperti data kuesioner yang dipaparkan sebelumnya. Menurut Jauhar Al-Khoir sebagai fotografer profesional yang fokus dalam bidang fotografi *landscape* mengatakan bahwa dengan buku fotografi sebuah obyek wisata dapat dipromosikan karena fotografi lebih jelas dalam menyampaikan atraksi apa saja yang ada dalam obyek wisata tersebut sehingga masyarakat lebih mudah memahaminya dibanding hanya menggunakan paragraf saja.

Tak bisa dipungkiri bahwa wisata air terjun ini memang menawarkan banyak keindahan dan keunikan, namun masih terdapat masalah yang harus diperbaiki. Dalam hal ini kurangnya promosi terhadap Air Terjun Tumpak Sewu merupakan suatu masalah yang cukup penting. Diharapkan dengan adanya proyek tugas akhir ini dapat meningkatkan *awareness* masyarakat luas khususnya pemerintah setempat bahwa sebenarnya Air Terjun Tumpak Sewu ini memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus mendukung perekonomian masyarakat setempat.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Wisata Air Terjun Tumpak Sewu yang seharusnya jadi andalan dunia pariwisata daerah Lumajang, Jawa Timur yang menjadi peningkat kunjungan wisatawan, justru masih kurang dari segi promosi.
2. Belum adanya identitas visual di kawasan wisata Air Terjun Tumpak Sewu.
3. Baliho, papan penunjuk jalan, poster yang masih seadanya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah ditemukan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media promosi potensi wisata Air Terjun Tumpak Sewu Lumajang?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk membuat fokus permasalahan dalam tugas akhir ini tetap pada intinya, maka dibuat ruang lingkup sebagai berikut :

1. Apa (*What*)

Objek wisata Air Terjun Tumpak Sewu memiliki banyak potensi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berwisata ke Lumajang.

2. Mengapa (*Why*)

Karena keberadaan potensi Air Terjun Tumpak Sewu yang masih kurang mendapatkan dukungan promosi dari instansi terkait, sehingga dibutuhkan adanya media yang mampu mempromosikan secara lebih luas.

3. Siapa (*Who*)

Umumnya wisatawan remaja sampai dewasa awal umur 17 – 25 tahun, yang berdomisili di luar Lumajang.

4. Dimana (*Where*)

Fokus penelitian dilakukan di Air Terjun Tumpak Sewu Lumajang, Jawa Timur dan Air Terjun Coban Sewu, Malang sebagai pembanding.

5. Kapan (*When*)

Observasi untuk mengumpulkan data dilakukan dari Januari 2017 hingga berakhir mata kuliah tugas akhir ini.

6. Bagaimana (*How*)

Mempromosikan potensi Air Terjun Tumpak Sewu kepada masyarakat luas dengan merancang media promosi untuk Air Terjun Tumpak Sewu.

1.4 Tujuan Perancangan

- a. Untuk mempromosikan keberadaan potensi wisata Air Terjun Tumpak Sewu kepada masyarakat luas, sehingga dapat mengangkat nama obyek wisata air terjun tersebut yang nantinya akan bermanfaat dan mendukung mata pencaharian masyarakat sekitar obyek wisata tersebut.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang mendukung perancangan tugas akhir ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang dapat diartikan bahwa penelitian atau data dikumpulkan secara ilmiah disesuaikan dengan tujuan dan kegunaannya. Berikut akan dijabarkan teknik pengumpulan data apa saja yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini.

1. Observasi

Observasi langsung, dilakukan ke salah satu potensi wisata air terjun di Lumajang, yaitu Air Terjun Tumpak Sewu yang terletak di Desa Pronojiwo, Lumajang untuk mengetahui kondisi dan keadaan obyek wisata tersebut. Selain itu observasi dilakukan pula kepada *target audience*. Observasi ini akan terus dilanjutkan selama tugas akhir ini berjalan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Abdul Karim selaku ketua panitia Kelompok Sadar Wisata Air Terjun Tumpak Sewu mengenai detail dari Air Terjun Tumpak Sewu, selain itu juga dilakukan wawancara dengan Jauhar Al-Khoir Adimara sebagai fotografer yang menjadi narasumber sekaligus mentor.

3. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner dengan target 100 responden yang ditujukan untuk usia 17 tahun sampai 25 tahun untuk mengetahui respon dan pendapat masyarakat tentang Air Terjun Tumpak Sewu yang dibutuhkan dalam perancangan tugas akhir ini.

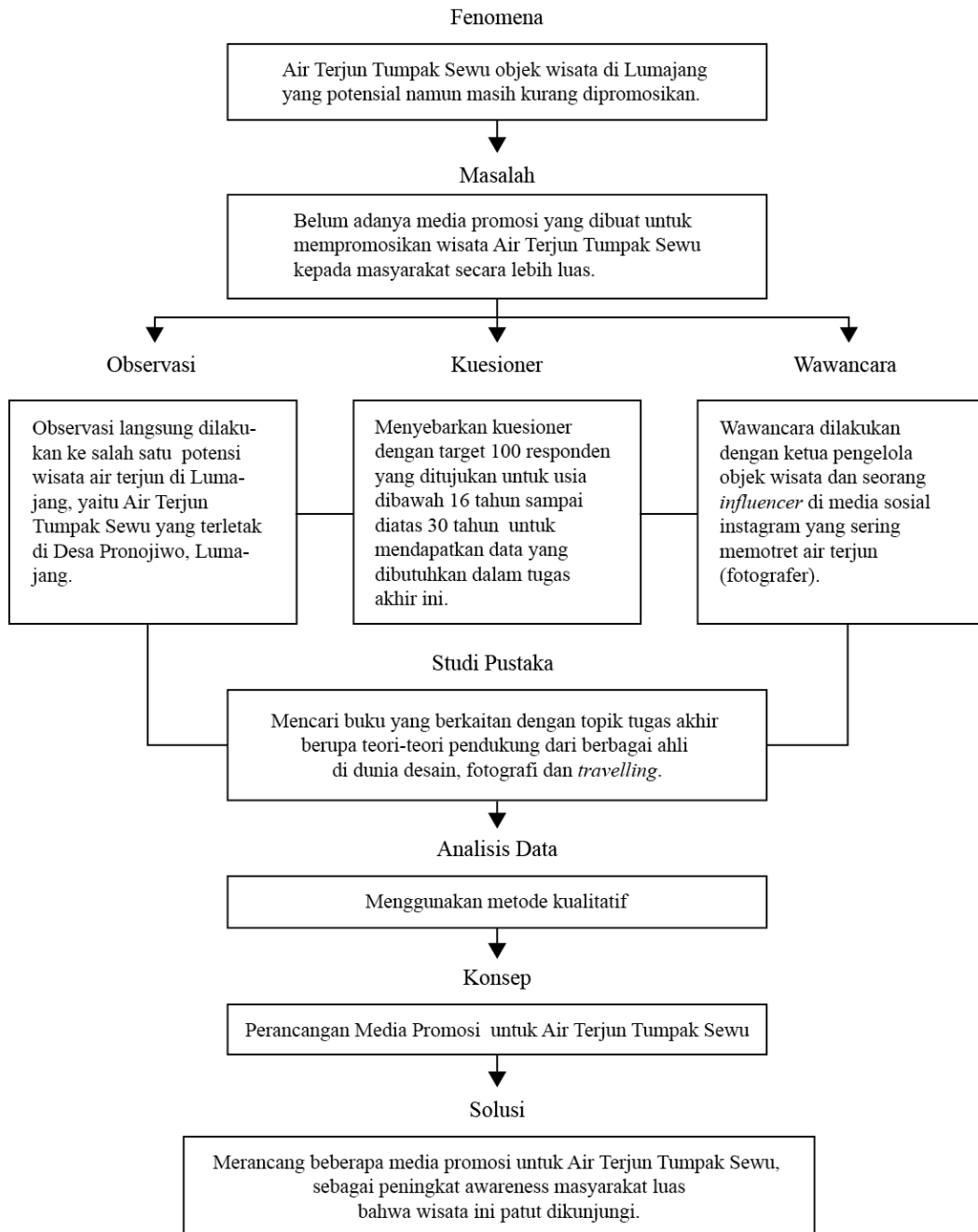
4. Studi Pustaka

Mencari buku yang berkaitan dengan topik tugas akhir dan mencari data berupa teori-teori dari berbagai ahli dalam bidang desain, fotografi dan *travelling* sebagai pendukung dalam perancangan tugas akhir ini.

1.5.2 Cara Analisis

Penulis melakukan analisis terhadap obyek wisata Air Terjun Tumpak Sewu, dalam proses tersebut, penulis menggunakan analisis SWOT. Menurut Soewardikun (2013:52), Analisis SWOT memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari *Strength* dan *Weakness* serta faktor luar yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat*. Dalam hal ini dilakukan analisis pada kekuatan dan kelemahan dari obyek wisata tersebut, lalu menemukan kesempatan dan ancaman apa saja yang dihadapi oleh obyek wisata Air Terjun Tumpak Sewu.

1.6 Kerangka Penelitian



Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Pembabakan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis membagi tiap pembahasan menjadi lima bab, diantaranya :

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, permasalahan, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat dari perancangan, metode pengumpulan data apa saja yang digunakan, kerangka penelitian, dan pembabakan dari keseluruhan penulisan tugas akhir ini.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori yang digunakan dalam penulisan dan perancangan tugas akhir ini, seperti teori yang berhubungan dengan desain, *travelling*, fotografi dan wisata.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi tentang penjelasan dan analisis data-data yang dikumpulkan untuk mendukung penyusunan tugas akhir ini seperti data wawancara, data kuesioner, studi pustaka, dan data observasi. Serta pengolahan data-data yang sudah didapat menjadi sebuah analisis.

4. BAB IV Konsep Perancangan dan Hasil Perancangan

Menjabarkan mengenai konsep rancangan yang sudah digagas hingga tahap akhir atau hasil akhir dari perancangan tugas akhir ini.

5. BAB V Penutup

Sebagai penutup dari keseluruhan penyusunan tugas akhir, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penulisan dan perancangan tugas akhir yang sudah disusun.